BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian mengenai permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I, yaitu Analisis karakteristik penyiar Radio Dahlia FM Bandung.

Fokus penelitian ini adalah karakteristik penyiar Radio Dahlia Fm Bandung, dari sini dapat terlihat bagaimana Karakteristik seorang penyiar Radio Dahlia Fm dalam melakukan siaran.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Menurut Bodgan dan Taylor (Moleong, 2000 : 3) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Agar penelitian ini lebih objektif dan akurat, peneliti mencari informasi-informasi tambahan dengan melakukan observasi dilapangan untuk melihat bagaimana karkater seorang penyiar Radio Dahlia FM dan melakukan wawancara mendalam dengan beberapa Penyiar Radio Dahlia yang kemudian peneliti analisis.

Dengan jumlah Informan dalam penelitian terdiri dari 4 Informan yang seleuruhnya Merupakan Penyiar Radio Dahlia yaitu Mulyani Amalia , Retno Marliani yang biasa dikenal Riri, Ganjar yang biasa dikenal dengan Agiel, dan yang terakhir Alan Wangsa.

Untuk tahap analisis, yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Untuk dapat mengetahui bagaimana Karakteristik Penyiar Radio Dahlia FM Bandung. Pertama, menyusun daftar untuk pertanyaan wawancara berdasarkan indikator karakteristik yang akan ditanyakan kepada informan sebagai narasumber. Kedua, melakukan wawancara mendalam dengan Para penyiar Radio Dahlia FM Bandung. Ketiga, melakukan observasi langsung dilapangan untuk melihat secara bagaimana seorang Penyiar Radio Dahlia FM melakukan Siaran, juga meneliti secara langsung saat acara *off air*. Empat, memindahkan data penelitian yang berbentuk daftar dari semua pertanyaan yang diajukan kepada informan.

4.1 Profil Informan

Semua informan dalam penelitian ini tidak merasa keberatan untuk disebutkan namanya, adapun informan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.1

No	Nama	Umur	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Alamat
1	Allan Wangsa	21 thn	SMU	Penyiar/ mahasiswa	Jln. Emur Bandung
2	Mulyani Amalia	42 thn	SMKI	Penyiar	Jln. Idawasar Bandung
3	Ganjar ‘agiel’	23 thn	D3	Penyiar	Jln. Tubagus Anom Bandung
4	Retno Marliani ‘Riri’	20 thn	SMU	Penyiar	Jl. Jamika Bandung

(1) Allan Wangsa (Penyiar Radio Dahlia FM Bandung)

Penyiar kelahiran 8 Desember 1988 ini merupakan penyiar yang sangat ramah dan cepat akrab, kesan pertama yang ditimbulkan sangat bersahabat, penyiar yang memiliki paras yang tampan dan manis ini, senang bercanda dan humor.

Peneliti memilih Allan sebagai informan, dikarenakan *personality* yang ramah, juga kemampuan nya dalam bersiaran di Radio Dahlia tidak diragukan. Peneliti berfikir ia merupaka salah satu informan yang cocok untuk penelitian ini karena merupakan Penyiar yang cukup eksis di Radio Dahlia.

Awal bertamu dengan beliau, merasa cukup nyaman karena kepribadiannya yang kocak dan cepat akrab, pertemuan dilakukan di Kantor Radio Dahlia, tepatnya di Ruangan yang bisa disebut Ruang Tunggu atau *Loby*, ruangan yang nyaman juga menambah keakraban antara peneliti dan informan, Allan sangat antusias saat diminta untuk wawancara, sehingga jawaban-jawaban yang didapatkan juga cukup mudah ditangkap.

Wawancara dilakukan selama kurang lebih setengah jam, karena kepadatan waktu yang dimiliki informan, peneliti merasa sangat bersyukur karena informan dapat meluangkan waktunya untuk wawancara, mengingat acara di Radio Dahlia sangat padat, dan cukup sulit menemui para penyiar yang pada saat ini juga sering melakukan acara *Off air* di luar Radio.

Meskipun dengan waktu yang cukup singkat, Allan menjawab semua pertanyaan-pertanyaan wawancara dengan cukup berisi, tidak asal-asalan karena waktu yang sempit, ini sebagai bukti penyiar Radio Dahlia sangat bersahabat, tidak hanya saat bersiaran namun juga saat di darat.

(2) Retno Marliani 'Riri' (Penyiar Radio Dahlia FM Bandung)

Penyiar muda bebakat ini memang patut di beri apresiasi, ramaja kelahiran 22 Maret 1990 ini masih sangat muda untuk menjadi penyiar yang professional, penyiar cantik dan ceria ini memiliki keribadian yang peneliti anggap sangat menarik, dimana ia mampu mengakrabkan diri satu sama lain meskipun baru dikenal, penyiar yang sangat ramah ini bertempat tinggal daerang Jalan terusan Jamika Bandung.

Sebenarnya saat peneliti mewawancarai beliau, bukan merupakan pertemuan pertama, sebelumnya peneliti telah observasi parsitipatif dimana peneliti mengikuti kegiatan siaran on air dan off air di luar studio, sehingga pembicaraan yang terjadi cukup menyenangkan.

Wawancara dilakukan di McDonald daerah Kings Shopping, karena pada saat itu informan Riri sedang melakukan off air di luar studio, perbincangan terjadi selama sekitar setengah jam, Riri memaparkan berbagai argumennya, penyiar yang usianya lebih muda dari peneliti ini terlihat cukup memiliki pengetahuan yang luas, ia dapat menjawab seluruh pertanyaan wawancara dengan sangat baik.

Setelah melakukan wawancara, peneliti mendapatkan kesempatan melakukan observasi, dimana peneliti ikut berpatisipasi dalam off ari siaran yang dilakukan informan di Alfamart YPKP bandung. Acara yang diikuti peneliti adalah Ronda Sore, acara yang menuntut seluruh Crew untuk terjun langsung ke Perumahan masyarakat.

(3) Ganjar 'Agiel' (Penyiar Radio Dahlia FM Bandung)

Penyiar yang memiliki paras yang tampan ini, memang sangat menyenangkan, Kesan pertama di berikan saat peneliti melakukan Praktek Kerja Lapangan yang juga di laksanakan di Dahlia, pada awalnya sempat berkesan malu-malu dan sinis,, namun setelah mengenalnya ternyata merupakan org yang sangat bersemangat dan 'asik'. Pria kelahiran 29 September 1986 ini memang teramat ramah, sosoknya yang ceria memberikan aura postif bagi peneliti yang juga ikut bersemangat.

(4) Mulyani Amalia (Penyiar Radio Dahlia FM Bandung)

Lebih berkesan formal pada saat wawancara dilakukan dengan ibu 1 anak ini, sosoknya yang lembut dan ramah sangat pas dengan program acara Dahlia yang dibawakannya (Dahlia Tatar Sunda), pada saat bertemu rasa segan sempat terasa di diri peneliti, namun ketika perbincangan mulai berjalan, sikapnya yang sangat terbuka membuat peneliti merasa nyaman untuk mewawancari beliau, wanita berumur 42 tahun ini tidak perlu di ragukan lagi kemampuannya, terutama tutur katanya dalam

berbahasa Sunda sangat fasih dan merupakan Bahasa Sunda yang halus, atau sederhana (tidak terlalu baku juga tidak kasar)

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

PT. Radio Dahlia Flora (DAHLIA FM) pertama kali menjadi Radio amatir antar penduduk pada tahun 1968, Radio amatir memperjuangkan kepentingannya kepada pemerintah agar amatir Radio dapat diselenggarakan kembali di Indonesia. Akhirnya, dengan Peraturan Pemerintah No. 21/1967, pemerintah mengizinkan kembali kegiatan amatir Radio dan kemudian Radio Dahlia resmi didirikan pada tanggal 18 Agustus 1970 mendapat hak siar si Gelombang *Short Wave* (SW) beberapa tahun kemudian pindah Gelombang *Midle Wave* (MW).

Radio Dahlia tidak hanya Radio yang menyajikan program musik pada Insidentilnya, Radio Dahlia sangat memperhatikan faktor-faktor terpenting untuk kesuksesan operasional hariannya yang didukung oleh fasilitas teknologi, yang selalu di up-grade agar selalu terdepan dalam semua aspek bisnis keRadioan, demi kepuasan dan kepercayaan mitra binis.

Profesi Penyiar Radio Dahlia akan menentukan arah perjalanan Radio tersebut, apakah ratting nya turun ataupun naik, Seseorang dapat menjadi penyiar Radio melalui pertimbangan bahwa kulitas suara yang

sesuai dengan "*tone* yang diinginkan", serta *announcing skill*. *Announcing skill* yang dimaksud adalah meliputi :

a. Komunikasi Gagasan (*Communications Of Idea*)
b. Komunikasi Kepribadian (*Communications Of Personality*)
c. Proyeksi Kepribadian (*Projection Of Personality*) (Kelincahan, Keramahtamahan, Adaptasi)
d. Pengucapan (*Pronounciation*)
e. Kontrol Suara (*Voice Controle*)

Penyiar disebut *announcer* dalam bahasa Inggris. Penyiar adalah seorang penampil yang melakukan pekerjaan penyiaran, menyajikan produk komersial, menyiarkan berita/informasi, akting sebagai pembawa acara atau pelawak, menghendel olah raga, pewawancara, diskusi, quiz dan narasi.

Selain itu, Penyiar harus memberi manfaat kepada pendengar, baik langsung maupun tidak langsung. Harus ada proses pencerahan yang terjadi, sehingga fungsi Radio sebagai media pendidikan dan hiburan bisa berjalan sebagaimana mestinya.

Sebagai komunikator pada sebuah Radio, penyiar tentu memiliki karakteristik, faktanya seorang penyiar yang professional harus mampu bermain peran. Peran yang harus dilihat dengan sesuatu yang obyektif, karena memainkan emosi yang berlebihan akan menyebabkan penyiar menjadi monoton dan berdampak pada minat pendengar. Itulah mengapa penyiar tidak hanya cukup memiliki rasa percaya diri, bersemangat dan

optimis. Karena menarik atau tidaknya sebuah program ditentukan oleh hasil reaksi pendengar.

Langkah pertama yang peneliti lakukan sebelum mewawancarai para informan adalah meminta identitas diri, mengenai pekerjaan. Dalam hal ini peneliti menetapkan jumlah yang menjadi informan dalam penelitian ini sebanyak 4 orang, sebagai narasumber penelitian ini.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan, peneliti mendapatkan hasil penelitian bahwa Penyiar Radio Dahlia Fm memenuhi Karakteristik untuk menjadi seorang penyiar . Peneliti mencoba menganalisa berdasarkan data-data yang didapat melalui wawancara mendalam dengan 4 orang informan.

Untuk mengetahui Karakteristik penyiar Radio Dahlia Fm dapat dilihat pada hasil analisa di bawah ini :

4.2.1 Faktor-faktor yang membentuk karakteristik Penyiar Radio Dahlia FM Bandung

Faktor pembentuk karakteristik Penyiar Radio Dahlia dapat diketahui dari Bagaimana penyiar Radio memahami format Radionya, disini seorang penyiar harus sangat memahami format dari Radio tempatnya bekerja, karena merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki.

Selain itu unsur simpati dan empati dalam sikap penyiar terhadap pendengarnya,. Penyiar harus bisa berempati, maksudnya dalam upaya melayani secara optimal sebaiknya bisa mewujudkan rasa kedekatan dengan pendengar, juga sekaligus harus bisa berpikir dari sudut pandang pendengar atau berempati. Sikap apatis tidak diinginkan oleh stasiun Radio, karena jika hal ini terjadi maka Radio yang bersangkutan tidak akan punya pendengar, dan akan gagal dalam membangun loyalitas pendengar.

Mampu menghasilkan gagasan-gagasan segar dan kreatif dalam siarannya. Seorang penyiar perlu menjadi seorang creator, karena tugasnya menghibur pendengar dengan kata-katanya. Agar pendengar tertarik dalam setiap siarannya selalu menghasilkan gagasan atau ide-ide segar dan selalu kreatif memunculkan hal-hal baru sesuai kondisi atau trend yang berkembang. Penyiar tidak mempunyai kemampuan ini, penampilannya disiaran akan hambar dan tidak berbobot serta menjemukan, hal ini menjadi salah satu faktor pembentuk karakteristik seorang penyiar. Juga Bahasa yang digunakan, bahasa seorang penyiar akan sangat memepengaruhi karakteristik yang terbentuk dalam diri penyiar, seperti bahasa yang lebih ramah, tidak baku, bahasa ‘gaul’ atau pun bahasa Sunda. Dengan sendirinya akan menjadi cirri khas seorang penyiar.

Berdasarkan wawancara dan observasi langsung dengan informan, hasilnya bahwa Faktor-Faktor yang Membentuk

Karakteristik Penyiar Radio Dahlia FM Bandung meliputi bagaimana penyiar Radio Dahlia memahami format Radionya, dan Penyiar Radio Dahlia memahami betul format Radionya tersebut, dilihat dari segmentasi, gender, dan format acaranya.

Seperti hasil wawancara dengan Retno Marliani atau biasa dipanggil Riri, Penyiar Radio Dahlia Fm, yang memberikan informasi pada peneliti, tentang bagaimana penyiar Radio Dahlia Fm Memahami Format Radionya:

> "Memahami sebuah format Radio, bisa dilakukan dengan mengetahui dan memahami segmentasi pendengar, pada kondisi On Air, mempelajari susunan iklan, lagu, dan bagian-bagian On Air, dengan begitu format Radio akan dengan mudah dipahami dan tepat sasaran"[1]

Selanjutnya wawancara dilanjutkan dengan informan Mulyani Amalia, yang juga penyiar Radio Dahlia Fm dengan pertanyaan yang serupa dengan Retno Marliani.:

> "Untuk memahami format Radio Dahlia, cukup dengan melaksanakan format-format penyiaran yang telah ada, biasanya itu telah di atur, dan dengan improvisasi akan membuat saya mengerti dan terbiasa dengan format Radio tempat saya berkerja"[2]

Informan lainnya yang masih seorang penyiar Radio Dahlia, Agiel mengatakan hal yang cukup berbeda mengenai cara penyiar Radio Dahlia Fm Memahami Format Radionya:

---

[1] Wawancara pada Rabu, 23 Juni 2010
[2] Wawancara pada Senin, 21 Juni 2010

> " Informasi-informasi dari director di pelajari sedemikian rupa yang nnatinya di cocokan dengan format acara yang dibawakan, karena format acara yang ada di Dahlia berbeda-beda sehingga pemahaman akan setiap acara juga harus luas, dan dipelajari sedemikian rupa"[3]

Sedangkan Allan Wanngsa memiliki pendapat yang hampir serupa bahwa :

> "Dengan mempelajari seperti apa format segmentasi acara yang di bawakan karena setiap acara berbeda-beada sehingga format acara pun akan berbeda dengan mempelajari nya akan mengenal betul format radio Dahlia Fm"[4]

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan pertanyaan "Bagaimana cara penyiar Radio Dahlia meberikan unsur simpati dan empati dalam sikap penyiar terhadap pendengarnya apakah ikut merasakan yang dirasakan pendengar dan berada sejajar dengan pendengar?" informan Retno Marliani mengutarakan :

> "Unsur simpati dan empati dalam siaran harus ditunjukan pada pendengar , selalu mensejajarkan diri tidak menggurui dalam memberikan sebuah saran atau masukan, ataupun merasa lebih tinggi posisinya dengan pendengar, sehingga ada unsure kesetaraan antara penyiar dan pendengar"[5]

Allan Wangsa memiliki pendapat tentang unsure simpati dan empaty saat siaran kepada pendengarnya:

> "Sebagai penyiar menjadikan pendengar sebagai teman sehingga kita mampu untuk menyesuiakan diri dan mengetauhi apa yang diinginkan pendengar"[6]

---

[3] Wawancara pada Senin, 21 Juni 2010
[4] Wawancara pada Rabu 30 Juni 2010
[5] Wawancara pada Rabu, 23 Juni 2010
[6] Wawancara pada Rabu 30 Juni 2010

Mulyani Amalia memberi tanggapan yang cukup bijak mengenai pertanyaan yang sama , yaitu :

> "Menganggap pendengar sebagai keluarga, tidak solah-olah lebih tinggi kedudukannya, pada intinya harus mampu menghargai pendengar agar pendengar pun bisa memberikan timbale balik yang positif"[7]

Sedangkan Ganjar Agiel yang berpendapat : "Dengan cara menyapa pendengar dengan ramah lebih bersahabat tidak berkesan sombong seakanakan mengajari atau menggurui"[8]

Gagasan dan ide-ide yang kreatif sangat diperlukan yang merupakan salah satu faktor pembentuk karakteristik seorang penyiar, menurut Mulyani Amalia :

> " Gagasan dan ide-ide kreatif dapat dikembangkan dan saya dapatkan dengan cara mencari, menggali hal-hal baru dan sedang trend atau ramai untuk menjadi pusat perhatian pendengar, dengan begitu akan muncul ide-ide untuk memberikan gagasan kreatif kepada pendengar"[9]

Begitu juga yang dikatakan oleh Retno Marliani dan Agiel pada dasarnya mencari banyak info dan Browsing melalui media internet, dapat menimbulkan gagasan yang berbeda dan kreatif

Berbeda dengan Allan Wangsa yang juga merupakan penyiar Radio Dahlia, ia beranggapan tentang cara penyiar Radio dalam menghasilkan gagasan kratif dalam siarannya, bahwa :

---

[7] Wawancara pada Senin 21 Juni 2010
[8] Wawancara pada Rabu, 23 Juni 2010
[9] Wawancara pada Senin 21 Juni 2010

> "Ide dan kreatifitas bersifat *On The Spot* jika memang dirasakan perlu sesuatu yang baru, pada saat itu akan bermunculan ide kreatif, sehingga sifatnya spontan, tentu didasari dengan pengetahuan dan informasi yang banyak sehingga dalam mngahasilkan ide kreatif yang baru tidak mengalami kesulitan"[10]

Berlanjut pada faktor bahasa yang juga akan membentuk karakteristik penyiar Radio, Mulyani Amalia memaparkan Bahasa yang digunakan oleh nya saat melakukan siaran:

> "Sesuai dengan format acara yang dipandu olah saya sebagai penyiar Radio Dahlia Tatar Sunda, bahasa yang digunakan adalah bahasa Sunda (Sunda Basajan) dimana bahasa sunda yang saya gunakan tidak terlalu baku atau halus namun juga tidak kasar"[11]

Sedangkan Retno Marliani ia merupakan penyiar yang menggunakan Bahasa Indonesia, bahasa sehari-hari yang tidak baku atau mudah di cerna bagi pendengar. Namun ia juga sempat menjelaskan mengenai Bahasa yang digunakan Penyiar Dangdut,

> "Biasanya penyiar Radio Dahlia yang membawakan program dangdut, bahasanya campur, bahasa Indonesia yang sangat akrab, juga di selipkan beberapa bahasa Sunda ringan"[12]

Sama seperti Allan Wangsa dan Ganjar 'Agiel' bahasa yang digunakan merupakan bahasa santai, simple, lebih anak muda dan 'gaul' karena sesuai dengan segemntasi acara yang dibawakan.

---

[10] Wawancara pada Rabu 30 Juni 2010
[11] Wawancara pada Senin 21 Juni 2010
[12] Wawancara pada Rabu, 23 Juni 2010

4.2.2 Kredibilitas seorang Penyiar Radio Dahlia FM Bandung

Kredibilitas seorang penyiar Radio tidak terlepas dari kualitas siaranya, keterampilan yang dimiliki, juga keakuratan pesan yang dimilikinya. Bagaimana cara penyiar menjaga kualitas siarannya yang akan membuat pendengar merasa nyaman untuk terus setia menjadi pendengar yang akan membentuk kepercayaan pada pendengar.

Keterampilan yang harus dimiliki seorang penyiar Radio akan menghilangkan rasa bosan dan jenuh pada pendengar ketika penyiar mulai memberikan hal-hal baru dalam siarannya, yang terpenting adalah cara penyiar menumbuhkan rasa percaya terhadap pendengarnya, dan setelah rasa percaya pada pendengar telah tumbuh, semua itu dapat dijaga dengan memberikan pesan yang akurat oleh penyiar, dengan seperti itu kredibilitas seorang penyiar Radio akan terjaga dengan baik.

Seperti yang diungkapkan Mulyani Amalia menyangkut pertanyaan penelitian bagaimana seorang penyiar menjaga kualitas siarannya, beliau memaparkan:

> "tetap menjaga kesehatan, terutama kualitas vokal, pernafasan, juga tetap ramah terhadap pendengar baik padasaai *On Air* atau pun tatap muka langsung, akan sangat menjaga kualitas siaran seorang Penyiar Radio"[13]

[13] Wawancara pada Senin, 21 Juni 2010

Sedikit berbeda dengan Retno Marliani yang berpendapat bahwa “kualitas siaran tidak hanya pada vokal dan tatacara penyampaian namun juga se-update apa seorang penyiar memiliki wawasan, itu juga sangat mempengaruhi”[14] sedangkan menurut Agiel “ menjaga kualitas penyiar dapat dilihat dengan cara mngirimkan beberapa perwakilan penyiar dalam pelatihan”[15]

Informan lainnya Allan Wangsa memberi tanggapan yang cukup berbeda mengenai cara penyiar untuk menjaga kualitasnya,yaitu :

> “Selalu siaran dari hati dengan begitu akan menimbulkan kenyamanan bagi pendengar, pada dasarnya menjaga kualitas memang bukan hal yang mudah namun jika rasa nyaman bagi pendengar mulai menurun berarti penyiar tidak menjaga kulitasny dengan baik”[16]

Seorang penyiar Radio tidak hanya dituntut untuk memiliki vokal atau suara yang baik, namun juga keterampilan yang harus dimiliki untuk menunjang kredibilitas sebagai penyiar.

Keterampilan yang dimaksud disini, merupakan kemampuan Penyiar dalam menggunakan berbagai media atau alat yang ada di studio siaran. Seperti yang diungkapkan Retno Marliani bahwa penyiar harus memiliki keterampilan Public speaking, memahami *mixing(operating)*, mengetahui konsep-konsep dasar di Radio siaran,

---

[14] Wawancara pada Rabu, 23 Juni 2010
[15] Ibid
[16] Wawancara pada Rabu, 30 Juni 2010

ini merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang penyar Radio[17],dan untuk mengembangkan itu semua, seperti yang di katakan oleh Agiel, penyiar Radio Dahlia bahwa keterampilan seorang penyiar dapat ditingkatkan dan dikembangkan dengan cara mengikuti workshop penyiaran.[18]

Allan Wangsa mengungkapkan bahwa : “keterampilan yang harus dimiliki oleh penyiar adalah ketika bersiaran harus mampu merasa dekat dengan pendengar dan pembawaan siaran harus seperti sedang bercerita atau mengobrol”[19]

Informan lainnya Mulyani Amalia berpendapat tentang ketermpilan yang dimiliki penyiar : “Mencari hal hal baru yang mampu menghidupkan suasana acara yang dipandu, selain itu hrus memahami betul seluruh perangkat yang ada didalam studio”[20]

Mampu menumbuhkan rasa percaya terhadap pendengarnya merupakan usaha seorang penyiar Radio dalam meningkatkan kredibilitas seorang penyiar, dimana informasi yang diberikannya dapat dipercaya olah pendengarnya.

Informan Mulyani Amalia memberi tanggapan pada pertanyaan peneliti “Bagaimana cara anda menumbuhkan rasa percaya pendengar dan bagaimana anda menjaganya”, beliau menjawab:

---

[17] Wawancara pada Rabu, 23 Juni 2010
[18] Ibid
[19] Wawancara pada Rabu, 30 Juni 2010
[20] Wawancara pada Senin, 21 Juni 2010

> "Menyapa pendengar tanpa memilih-milih tingkat jabatan, umur, status sosial dan menjaga hubungan silaturahmi yang baik, sikap yang baik terhadap pendengar akan memberikan kesan positif yang mendorong pendengar untuk mau mempercayai atas apa yang dikatakan atau dinformasikan oleh penyiar, dan jika semua itu telah didapatkan harus dijaga sedemikian rupa, karena jika telah kehilangan rasa percaya dari seorang pendengar akan sangat sulit untuk mendapatkannya kembali"[21]

Berbeda pandangan ketika peneliti mewawancarai informan Retno Marliani, tentang cara penyiar Radio menumbuhkan rasa percaya terhadap diri pendengarnya. Beliau beranggapan bahwa :

> "Memenuhi keinginan pendengar, apa yang ingin di dengarnya, apa yang di minatinya, dengan begitu ada kesan Friendly yang terbentuk dan membuat pendengar merasa nyaman untuk mempercayai apa yang diungkapkan oleh penyiar"[22]

Ganjar Agiel memberikan tanggapan yang cukup ringkas dan berisi : "Dengan bersikap baik agar memunculkan sisi positif sehingga pendengar tidak ragu untuk memberikan rasa percaya pada penyiar"[23]

Ketika seorang penyiar telah mampu menumbuhkan rasa percaya terhadap diri pendengarnya, disitu pesan yang disampaikan pun haruslah akurat dan terpercaya, karena jika tidak maka kepercayaan pendengar akan hilang.

---

[21] Wawancara pada Senin, 21 Juni 2010
[22] Wawancara pada Rabu, 23 Juni 2010
[23] Ibid

Hasil wawancara dengan Agiel, yang ditanya tentang bagaimana keakuratan pesan yang disampaikan oleh penyiar, ia beranggapan bahwa

> "Pesan atau informasi yang disampaikan oleh saya cukup berimbang dan terpercaya karena diambil dari sumber terpercaya, juga tidak mengasal dalam memilih info apa yang akan disampaikan kepada pendengar, semua disampaikan sesuai kapasitas saya sebagai penyiar"[24]

Informan lainnya Mulyani Amalia berpendapat mengenai kekakuratan pesan seorang penyiar, beliau memaparkan bahawa :

> "Pesan atau info yang diberikan olah penyiar sangat akurat dan dapat dipercaya, di Dahlia terdapat kilasan informasi, biasanya kilasan informasi ini penyiar hanya tinggal menyiarkannya semua sudah ada di draft computer, juga Berita Terkini, yang didapat dari Script Writer merupakan berita yang diperoleh dari Internet, Koran, majalah, TV dan lingkungan sekitar, sehingga pesan yang disampaikan merupakan pesan yang akurat"[25]

Kemudian peneliti bertanya hal yang sama terhadap informan Retno Marliani, sedikit berbeda dengan apa yang telah di tanggapi informan-informan lainya, Retno Marliani berpendapat bahwa :

> "Penyampaian pesan kepada pendengar haruslah jelas, agar tidak terjadi kesimpangsiuran atau salah paham atas apa yang disampaikan oleh penyiar, semua informasi yang didapat disampaikan tanpa ditambahkan ataupun dikurangi, sesuai apa yang terjadi, sehingga tidak merusak nilai informasi yang ada pada berita atau pesan yang disampaikan tersebut"[26]

---

[24] Wawancara pada Rabu, 23 Juni 2010
[25] Wawancara pada Senin, 21Juni 2010
[26] Wawancara pada Rabu, 23 Juni 2010

Allan Wangsa memiliki pendapatnya sendiri mengenai keakuratan pesan yang disampaikan oleh penyiar Radio Dahlia : “Sangat akurat karena pesan disampaikan sebaik mungkin dengan sumber sumber atau informasi yang sangat di percaya”[27]

4.2.3 Karakteristik Penyiar Radio Dahlia FM Bandung

Seorang penyiar Radio harus memiliki karakteristik yang melekat pada dirinya, karena mampu membuat para pendengar hafal dan mengenali penyiar favoritnya. Bagaimana strategi penyiar dalam menarik minat pendengar nya berkaitan dengan gaya seorang penyiar dalam melakukan siaran.

Penyiar mempunyai peranan untuk membuat pendengar tertarik, antusias, dan ingin kembali mendengarkan lagu-lagu yang diputar, selain lagu, penyiar juga harus bisa membuat pendengar berminat untuk mendengarkan spot iklan yang diputar, mengikuti pesan-pesan di dalam spot iklan tersebut dengan rasa ingin tahu bahkan mempercayai semua pesan-pesan yang disampaikan.

Penyiar sebagai Sahabat Pendengar. Radio memiliki sifat lebih pribadi dan lebih intim, *Radio is a portable friend*, sahabat yang bisa dibawa kemana-mana bahkan di tempat pribadi sekalipun yaitu di tempat tidur atau kamar mandi. Karena sifat Radio yang pribadi itulah maka seorang pemyiar harus berusaha menjadikan

[27] Wawancara pada Rabu, 30 Juni 2010

sahabat yang baik bagi pendengarnya. Sebagai sahabat yang punya derajat yang setara, pendengar biasanya tidak suka penyiar yang terlalu menggurui, berpenampilan monoton, kasar, sombong, suka melecehkan, merendahkan bahkan menghina pendengar. Jadi pendengar suka penyiar yang bisa dijadikan sahabat yang hangat, wajar dan tidak dibuat-buat.

Retno Marliani mengutarakan tentang apakah penyiar Radio harus mampu menjadi sahabat bagi pendengarnya, ia berpendapat :

> "Sangat mampu, dimana pada setiap kesempatan saya berusaha mempu ramah, pada pendengar, bersikap friendly secara On air ataupun pada saat bertatap muka langsung, terus berusaha menjadi teman di udara, dengan cara siaran berdialog dan seolah-olah mengobrol sehingga nyaman untuk pendengar"[28]

Berbeda dengan Mulyani Amalia yang beranggapan sama dengan,

> "Penyiar-penyiar Radio Dahlia sangat ramah dan care sehingga mempu menjadikan pendengar sebagai keluarga dan sahabat, sebagai pendukung setiap acara yang dipersembahkan untuk para pendengarnya"[29]

Sedangkan menurut Allan Wangsa dengan tegas ia berpendapat : "Tentu saja mampu, karena syarat menjadi penyiar

[28] Wawancara pada Rabu, 23 Juni 2010
[29] Wawancara pada Senin, 21 Juni 2010

Dahlia harus mampu selalu ramah diudara dan itu akan menjadikan penyiar sebagai sahabat bagi pendengarnya"[30]

Hampir serupa dengan apa yang diungkapkan Mulyani Amalia, Ganjar Agiel berpendapat :

> "Sangat mampu karena menjadi penyiar radio dahlia harus lah bersikap kekeluargaan sehingga pendengar akan merasa bersahabat dengan penyiar atau radio dahlia Fm"[31]

Penyiar Radio Dahlia pasti memiliki cara dan strategi untuk menarik minat pendengar, seperti yang diungkapkan oleh Retno Marliani strateginya adalah dengan cara

> "Memenuhi keinginan pendengar, saat pendnegar me-request lagu, memberi info yang bersifat edukatif, memberikan kuis yang menjanjikan hadiah-hadiah"[32]

Tidak jauh berbeda dengan Mulyani Amalia, beliau berpendapat:

> "Selalu mengikuti keingian pendengar merupakan anadalan penyiar untuk menarik minat pendengarnya, namun mengikuti keinginan pendengarnya dalam hal ini tidak keluar dari format acara yang dibawakan"[33].

---

[30] Wawancara pada Rabu, 30 Juni 2010
[31] Wawancara pada Rabu, 23 Juni 2010
[32] Ibid
[33] Wawancara pada Senin, 21 Juni 2010

Sedangkan Agiel berpendapat, “menjaga kualitas siaran merupakan hal terpenting sebagai modal menarik minat pendengarnya”[34].

Kemampuan penyiar dalam membentuk iri khas nya, tergantung dari personality masing-masing, pada dasarnya setiap Informan mampu dalam membentuk ciri khasnya saat siaran,dari ketiga informan seluruhnya mngatakan Mampu dalam membentuk cirri khas, karena setiap penyiar memiliki karakter dan personalitas yang berbeda-beda.

Ciri khas setiap penyiar Radio tergambar dari bagaimana gaya nya dalam bersiaran, seperti yang dijelaskan Mulyani Amalia :

> “Gaya bersiaran seorang penyiar Radio tergantung acara yang dibawakannya, seperti format acara yang saya bawakan merupakan Dahlia Tatar Sunda, gaya bersiaran saya pun lebih kekeluargaan, memenuhi request-request Lagam (Lagu), di selingi memberikan berita terkini dan menyapa pendengar interaktif melalui telefon”[35]

Sedangkan Retno Marliani, memiliki pendapat tentang gaya siaran penyiar :

> “Karena format acara yang saya bawakan lebih bergender remaja dengan lagu-lagu indinesia pilihan sehingga gaya saya ketika siaran lebih pada santai dan anak muda juga selalu terdengar ceria “[36]

---

[34] Ibid
[35] Wawancara pada Senin, 21 Juni 2010
[36] Wawancara pada Rabu, 23 Juni 2010

Agiel memiliki gaya yang tidak jauh berbeda dengan Retno Marliani, “Lebih remaja dan bersemangat menjadi gaya siaran, karena membawakan format acara yang lebih bergender remaja.”

Allan Wangsa memaparkan tentnag bagaimana Gaya penyiar radio Dahlia :

> “Setiap penyiar memiliki gaya siaran yang berbeda biasanya gaya tersebut bersifat spontanitas pada saat siaran atau pun merupakan kebiasaan yang menjadi gaya penyiar tersebut dalam bersiaran, gaya saya saat bersiaran lebih *Have fun* atau bersemangat, lebih atraktif dan santai”[37]

4.2 Pembahasan Penelitian

Diatas telah dijabarkan mengenai hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dan pada sub bab ini peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa penyiar Radio Dahlia memiliki karakteristik yang memenuhi sebagai penyiar Radio, Pada dasarnya menjadi seorang penyiar memerlukan karakteristik sebagai faktor yang mempengaruhi bagaimana dia berkerja, Karakteristik adalah ciri khas seseorang dalam meyakini, bertindak ataupun merasakan.

Sebagai pembahasan ada beberapa faktor yang mampu membentuk karakteristik penyiar Radio Dahlia. Penyiar Radio Dahlia dituntut untuk memahami format Radionya, Tujuan komunikasi adalah berhubungan dan mengajak dengan orang lain untuk mengerti apa

[37] Wawancara pada Rabu, 30 Juni 2010

yang kita sampaikan dalam mencapai tujuan. Untuk itu memahami format Radionya merupakan salah satu cara penyiar menyampaikan pesan pada pendengarnya.

Format Radio Dahlia disini merupakan jenis acara yang dibawakannya, seperti apa segmentasi pendengar nya, dan Penyiar Radio Dahlia sangat memahami seperti apa format Radionya , seperti yang dikatakan oleh Retno Marliani atau biasa dipanggil Riri, Penyiar Radio Dahlia Fm,:

> "Memahami sebuah format Radio, bisa dilakukan dengan mengetahui dan memahami segmentasi pendengar, pada kondisi *On Air*, mempelajari susunan iklan, lagu, dan bagian-bagian *On Air*, dengan begitu format Radio akan dengan mudah dipahami dan tepat sasaran"[38]

Dengan mengenali format acara yang dibawakannya dan tidak keluar dari jalur segmentasi acara akan dengan sendirinya ia mengetahui format Radio tempatnya berkerja.

Dalam membawakan acaranya, penyiar pun diharuskan mampu menumbuhkan unsur empati dan simpati, seperti *Assertive Communication* yang merupakan komunikasi yang terbuka, menghargai diri sendiri dan orang lain. Komunikasi *assertive* tidak menaruh perhatian hanya pada hasil akhir tapi juga hubungan perasaan antar manusia. Dengan seperti ini seorang penyiar akan memiliki karakter yang baik, unsur empaty dan simpati ini memang

[38] Wawancara pada Rabu, 23 Juni 2010

dimiliki para informan yang merupakan penyiar Radio Dahlia, mensejajarkan diri dengan pendengarnya, tidak berkesan menggurui dan mengerti apa yang diinginkan pendengar akan membagun unsure yang merupakan salah satu faktor pembentuk karakteristik seorang penyiar Radio.

Penyiar Radio Dahlia tidak pernah melepaskan unsur empati dan simpati pada saat siaran, karena penyiar Radio Dahlia mampu mensejajarkan diri, tidak menggurui, dan mampu mengakrabkan diri dengan pendengarnya pada saat siaran.

Pada saat-saat tertentu, penyiar Radio harus mampu menghasilkan gagasan dan ide-ide yang kreatif dalam bentuk spontanitas tataupun tidak, seperti fungsi komunikasi yaitu Dapat menambah pengetahuan dan merubah sikap serta perilaku kebiasaan juga dapat mengajarkan atau memberitahukan sesuatu dan bagaimana seorang penyiar Radio Dahlia mampu manghasilkan itu semua, seluruh informan kunci pada penelitian ini memiliki cara yang hampir serupa, menggali pengetahuan, hal-hal baru yang sedang trend, terus mencari informasi dan *browsing* info-info ter-Update juga dengan mengamati lingkungan sekitar akan menciptakan Ide kreatif, seperti yang disebutkan Mulyani Amalia :

> “Gagasan dan ide-ide kreatif dapat dikembangkan dan saya dapatkan dengan cara mencari, menggali hal-hal baru dan sedang trend atau ramai untuk menjadi pusat perhatian

> pendengar, dengan begitu akan muncul ide-ide untuk memberikan gagasan kreatif kepada pendengar"[39]

Penyiar Radio Dahlia selalu mampu untuk menghasilkan gagasan yang kratif pada saat bersiaran, karena pada dasarnya para penyiar Radio Dahlia tidak pernah bosan untuk meng-*update* setiap peristiwa yang terjadi dan menggali hal-hal yang baru, yang biasanya berdasarkan apa yang dialaminya sehingga pada saat dibutuhkan spontanitas dalam hal pemberian gagasan kreatif saat bersiaran, sudah memiliki dasar pengetahuan yang cukup luas.

Dalam komunikasi verbal disebutkan salah satu aspeknya adalah *Vocabulary* (perbendaharaan kata-kata). Komunikasi tidak akan efektif bila pesan disampaikan dengan kata-kata yang tidak dimengerti, karena itu olah kata dan bahasa yang baik menjadi penting dalam berkomunikasi. Bahasa yang digunakan seorang penyiar merupakan salah satu faktor pembentuk karakteristik penyiar Radio Dahlia, bahasa yang pada dasarnya digunakan oleh penyiar Radio Dahlia adalah Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda. Bahasa Indonesia yang digunakan lebih santai, simpel, mudah dimengerti, pada acara tertentu digunakan bahasa yang lebih remaja, 'gaul' atau yang mencerminkan anak muda, namun pada waktu tertentu juga digunakan Bahasa Indonesia yang sedikit lebih Formal contohnya pada saat pembacaan berita atau kilasan informasi.

---

[39] Wawancara pada Senin 21 Juni 2010

Selain faktor-faktor yang mampu membentuk karakteristik penyiar Radio Dahlia, Kredibilitas seorang penyiar Radio Dahlia juga merupakan unsur yang berada dalam karakteristik penyiar Radio Dahlia.

Kredibilitas adalah alasan yang masuk akal untuk bisa dipercayai. Seorang yang memiliki kredibilitas berarti dapat dipercayai, dalam arti kita bisa memercayai karakter dan kemampuannya.

Faktor yang mempengaruhi kredibilitas merupakan kepercayaan, Kepercayaan bersifat rapuh dan peka, juga tidak datang dengan mudah maupun cepat. Memercayai seseorang tidak lah mudah sampai diri merasa nyaman berada di dekat seseorang dan merasa dihargai. Maka diri sendiri menginginkan orang lain untuk membuktikan dirinya sebelum diri sendiri menaruh kepercayaan pada mereka. Dan kepercayaan itu dapat hilang hanya dengan satu kesalahan.

Seperti salah satu karakteristik komunikator bahwa Kepercayaan kepada Komunikator ditentukan oleh keahliannya dan dapat tidaknya ia dipercaya. Atau kepercayaan masyarakat dapat tercipta manakala si komunikator dinilai punya pengetahuan,

keahlian, atau pengalaman yang relevan dengan topic pesan yang disampaikan itu bersifat objektif[40].

Untuk menjadi seorang penyiar Radio, diperlukan kredibilitas dimana ia harus mampu mempertahankan kualitas siarannya, kualitas siaran yang baik akan menumbuhkan rasa nyaman pada diri pendengar, memiliki keterampilan yang mampu mningkatkan kredibilitasnya, dan yang terpenting menjaga kepercayaan pendengar.

Penyiar Radio Dahlia mampu dengan baik menjaga kualitas siarannya dengan cara tetap menjaga kesehatan, terutama kualitas suara atau vocal, dan secara keseluruhan seperti yang di ungkapkan Mulyani Amalia:

> "Kualitas siaran tetap menjaga kesehatan, terutama kualitas vokal, pernafasan, juga tetap ramah terhadap pendengar baik padasaai On Air atau pun tatap muka langsung, akan sangat menjaga kualitas siaran seorang Penyiar Radio"[41]

Namun kualitas seorang penyiar Radio tidak hanya dilihat dari seperti apa suara yang dimilikinya namun juga pada kuantitas seorang penyiar, atau sebanyak apa pengetahuan apa yang dimilikinya dan itu didapatkan penyiar Radio Dahlia dengan cara mengikuti *workshop* dan meng-update info-info terbaru. Seperti yang disampaikan Retno Marliani yang berpendapat bahwa "kualitas siaran tidak hanya pada vokal dan tatacara penyampaian namun juga

---

[40] Abdurahman. http://irfanabdurahman.blogspot.com/
[41] Wawancara pada Senin, 21 Juni 2010

se-update apa seorang penyiar memiliki wawasan, itu juga sangat mempengaruhi"[42]

Keterampilan juga merupakan faktor untuk meningkatkan kredibilitas seorang penyiar Radio Dahlia, karena salahsatu karakteristik komunikator adalah memiliki keahlian dan keterampilan, keterampilan yang harus dimiliki seorang penyiar Radio Dahlia adalah dimana ia mengerti detail media yang dijalankannya yang selalu dihadapkan padanya, keterampilan dalam menjalankan Komputer, media yang terdapat diruang siaran dan perangkat-perangkat yang mendukung seorang penyiar Radio Dahlia dalam melakukan siaran akan menjadi kemampuan dasar yang meningkatkan kredibilitasnya yang dapat dikembangkan dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan penyiar.

Hal ini seperti yang diungkapkan Retno Marliani bahwa penyiar harus memiliki keterampilan *Public speaking*, memahami *mixing(operating)*, mengetahui konsep-konsep dasar di Radio siaran, ini merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang penyar Radio[43],dan untuk mengembangkan itu semua, seperti yang di katakan oleh Agiel, penyiar Radio Dahlia bahwa keterampilan

[42] Wawancara pada Rabu, 23 Juni 2010
[43] Wawancara pada Rabu, 23 Juni 2010

seorang penyiar dapat ditingkatkan dan dikembangkan dengan cara mengikuti *workshop* penyiaran.[44]

Penyiar Radio Dahlia memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi seorang penyiar, keterampilan dimana mereka mampu menggunakan seluruh peralatan dalam studio siarannya untuk mendukung program acaranya, keterampilannya itu membuat penyiar Radi Dahlia tidak diragukan lagi kredibilitasnya.

Unsur kredibilitas yang paling penting adalah Kepercayaan, dimana menjadi seorang penyiar Radio harus mampu menjaga kepercayaan pendengarnya, dan Penyiar Radio Dahlia memiliki cara untuk menumbuhkan rasa percaya pada diri pendengarnya mulai dengan cara yang sederhana yaitu ramah terhadap pendengar, mengerti apa yang diinginkan pendengar, menjaga silaturahmi dengan pendengar sehingga akan menimbulkan kesan yang positif pada diri pendengar yang kemudian membuat pendengar tidak ragu untuk mempercayai apa yang dikatakan oleh penyiar Radio Dahlia.

Jika kepercayaan sudah hadir dalam diri pendengar kini bagaimana penyiar Radio Dahlia menjaganya, Seperti yang diungkapkan Mulyani Amalia bahawa :

> “pesan atau info yang diberikan oleh penyiar sangat akurat dan dapat dipercaya, di Dahlia terdapat kilasan informasi, biasanya kilasan informasi ini penyiar hanya tinggal menyiarkannya semua sudah ada di draft computer, juga Berita Terkini, yang didapat dari Script Writer merupakan

[44] Ibid

> berita yang diperoleh dari Internet, Koran, majalah, TV dan lingkungan sekitar, sehingga pesan yang disampaikan merupakan pesan yang akurat"[45]

Kepercayaan dapat dijaga dengan memberikan pesan yang akurat terhadap pendengar, keakurat pesan yang diberikan oleh penyiar Radio Dahlia di sampaikan sebaik mungkin kepada pendengar untuk menghindari kesalahpahaman atau penangkapan maksud yang salah, pesan ataupun info yang disampaikan pun di peroleh dari sumber yang terpecaya, tanpa dilebihkan ataupun dikurangi.

Masuk pada inti pembahasan, bagaimana karakteristik penyiar Radio Dahlia fm, selain faktor pembentuk kerekteristik dan kredibilitas, karakteristik dasar yang harus dimiliki penyiar Radio Dahlia yaitu mampu membuat pendengar tertarik dan mampu membuat pendengar mengerti dengan pesan-pesan yang di berikan. Sifat Radio yang merupakan media yang murah dan dapat didengar dimanapun, menuntut seorang penyiar untuk mampu menjadi sahabat bagi pendengarnya. Penyiar juga harus memiliki ciri khas dan gaya yang akan mudah di ingat bagi pendengarnya.

Mampu menjadi sahabat bagi pendengarnya, merupakan hal yang penting bagi penyiar Radio Dahlia, dalam hal ini penyiar Radio Dahlia mampu untuk menempatkan diri sebagai sahabat bagi pendengarnya, meskipun hanya bersifat audio visual, atau hanya

---

[45] Wawancara pada Senin, 21Juni 2010

berhadapan dengan microphone namun ia seperti berbincang-bincang, meskipun komunikasi yang terjadi merupakan Komunikasi satu arah yang berarti sebuah pesan dikirim dari pengirim ke penerima tanpa ada umpan balik namun hal ini tentu akan memberikan kenyamanan bagi pendengarnya. Seperti yang diungkapkan Allan Wangsa dengan tegas ia berpendapat : "Tentu saja mampu, karena syarat menjadi penyiar Dahlia harus mampu selalu ramah diudara dan itu akan menjadikan penyiar sebagai sahabat bagi pendengarnya"[46]

Saat pendengar Radio Dahlia datang untuk sekedar berkunjung ataupun bertemu di suatu tempat, keramahtamahan dan sikap bersahabat penyiar Radio Dahlia selalu tetap dipertahankan, sehingga meskipun saat *On Air* ataupun di darat karakter penyiar Radio Dahlia yang bersahabat dan Ramah tetap terjaga.

Menarik minat pendengarnya untuk tetap memilih Radionya merupakan karakteristik penyiar Radio Dahlia yang harus dimiliki, seperti salah satu karakteristik komunikator yaitu memiliki daya tarik (*Source Attractiveness*). Seorang komunikator akan mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan sikap melelui mekanisme daya tarik, jika komunikan merasa bahwa komunikator ikut seta dengan mereka dalam hubungannya dengan opini secara memuaskan dan salah satu tujuan komunikasi adalah Dapat membujuk atau

[46] Wawancara pada Rabu, 30 Juni 2010

memaksa orang lain agar berpendapat bersikap atau berperilaku sebagaimana diharapkan.

Penyiar Radio Dahlia memiliki strategi yang hampir sama, dengan menjaga kualitas siarannya dan memenuhi *request* para pendengar yang kebanyakan me-*request* lagu, dengan begitu pendengar akan merasa kerasan dan nyaman untuk terus mendengarkan, kualitas yang menurun akan menurunkan minat pendnegar pula, sehingga para penyiar Radio Dahlia mampu menjaga kualitasnya bahkan meningkatkannya.

Dalam hal gaya siaran penyiar Radio Dahlia, memiliki gaya yang berbeda-beda, Radio Dahlia ini memang memegang khas Radio dangdut, namun banyak acara acara yang bergender remaja yang mengedepankan lagu-lagu pop Indonesia dan barat.

Selain dangdut dan pop, Dahlia juga memiliki acara yang bergender Sunda sehingga gaya penyiar dalam siaran semakin beragam, biasanya gaya penyiar Radio sunda lebih kekeluargaan dan sedikit formal. seperti yang diungkapkan Mulyani Amalia :

> "Gaya bersiaran seorang penyiar Radio tergantung acara yang dibawakannya, seperti format acara yang saya bawakan merupakan Dahlia Tatar Sunda, gaya bersiaran saya pun lebih kekeluargaan, memenuhi request-request Lagam (Lagu), di selingi memberikan berita terkini dan menyapa pendengar interaktif melalui telefon"[47]

[47] Wawancara pada Senin, 21 Juni 2010

Karakteristik Penyiar Radio Dahlia dapat dijabarkan bahwa dalam faktor pembentuk diantarnya pemahaman format radio, terdapat unsure simpati dan empati dalam siaran, memiliki gagasan kreatif, dan bahasa yang digunakan telah dipenuhi. Kredibilitasnya untuk menjadi penyiar pun tidak diragukan karena ia mampu menjaga kualitas siarannya salahsatunya dengan cara memiliki keterampilan dalam menjalankan rancana program yang diarahkan pada pendengar yang akan menumbuhkan rasa percaya pada pendengar. Penyiar radio Dahlia mampu menjadi sahabat bagi pendengarnya dengan cara mensejajarkan diri dan tidak menggurui saat siaran, memiliki strategi untuk menarik peminatnya dengan cara memenuhi apa yang sedang diminati pendengarnya, dengan begitu pendengar dapat menangkap apa yang menjadi cirri khas penyiar.

Dibawah ini merupakan Karakteristik Penyiar Radio Dahlia Fm Bandung yang dapat dikategorikan :

Tabel 4.2

Kategori Karakteristik Penyiar Radio Dahlia

Kategori	Penyiar Pop	Penyiar Sunda	Penyiar Dangdut
Bahasa	Indonesia, tidak baku, Bahasa sehari-hari	Bahasa Sunda halus, Akrab, tidak terlalu baku	Bahasa Indonesia sehari-hari, beberapa kali diselipkan Bahsa Sunda Ringan

Gaya	Bersemangat, Ceria, mencirikan Anak Muda	Kekeluargaan, Santai, Lembut	Santai, Akrab, dan sangat Interaktif

Setiap penyiar Radio Dahlia memiliki gaya nya masing-masing yang biasanya gaya tersebut muncul spontan saat bersiaran dan setiap penyiar Radio Dahlia memiliki gaya yang berbeda, Gaya siaran seorang penyiar Radio Dahlia akan membentuk seperti apa karakteristik penyiar Radio Dahlia, gaya adalah salah satu cirri khas penyiar yang akan melekat pada diri penyiar tersebut.